

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Eksistensi komunitas pada saat ini sudah menjamur di seluruh penjuru Indonesia. Begitu juga dengan adanya komunitas berbasis seni dan literasi yang juga berdiri di salah satu kabupaten di Sumatera Barat. perkembangan dunia digital semakin hari semakin bisa canggih, hal inilah yang dimanfaatkan oleh Bapak Romi Armon (laki-laki, 42 tahun) dan Ibu Betty Arianti (perempuan, 50 tahun) dalam mendirikan sebuah komunitas berbasis seni dan literasi di Kabupaten Limapuluh Kota. Komunitas ini berfokus pada peningkatan literasi para anggota daerah khususnya dalam hal literasi digital. Salah satu upaya komunitas dalam meningkatkan literasi anggotanya adalah dengan menyediakan wadah untuk para anggota berkembang, misalnya dengan pengadaan *workshop*.

Komunitas ini digerakkan oleh para anggota *nagari* yang bergabung menjadi anggota dengan berbagai latar belakang yang berbeda. Latar belakang tersebut yang menjadikan komunitas Kato Art Lab sebagai wadah untuk menyampaikan aspirasi, bertukar pikiran, dan juga belajar bersama. Hal ini tentunya dengan aktivitas yang diselenggarakan Kato Art Lab demi menunjang literasi digital yang memiliki daya tarik bagi para anggota untuk bisa menambah wawasan, pengetahuan, dan peningkatan kemampuan. Kemudian partisipasi yang berikan anggota selama mereka

bergabung dengan komunitas *Kato Art Lab*. Partisipasi yang diberikan oleh para anggota selama bergabung tentunya memberikan makna bagaimana peran komunitas literasi digital *Kato Art Lab* dalam meningkatkan literasi digital anggotanya. Berdasarkan rumusan penelitian ini, yang mana peneliti mengkaji tentang aktivitas *Kato Art Lab* dalam meningkatkan literasi para anggota dan partisipasi anggota selama ikut bergabung dalam komunitas *Kato Art Lab*.

Pembahasan pertama yaitu mengenai aktivitas *Kato Art Lab* peneliti menyimpulkan dari aspek latar belakang dan pola relasi. Para anggota yang bergabung dengan *Kato Art Lab* berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Pada aspek latar belakang anggota sebelum bergabung, rata-rata para anggota merupakan orang-orang yang terjebak karena adanya Covid-19. Para anggota yang didominasi oleh pelajar dan mahasiswa pada saat itu sedang dirumahkan. Dan tentunya rasa bosan yang setiap hari menghampiri karena berkegiatan dari rumah. Kemudian interaksi sosial yang menurun akibat pembelajaran daring, membuat mereka kaku dan merasa menjadi orang yang tertutup akibat kurangnya interaksi sosial. Tak hanya dari kalangan pelajar dan mahasiswa, beberapa anggota juga berasal dari pekerja lepas (*freelancer*) yang mana mereka bekerja dibidang fotografi. Tak hanya dari kalangan pekerja lepas saja, akan tetapi pelajar dan mahasiswa yang bergabung menjadi anggota juga ada yang memiliki ketertarikan di dunia digital. Latar belakang inilah yang kemudian disatukan kedalam sebuah komunitas sehingga komunitas menjadi wadah bagi para anggota untuk bertukar pikiran, menjalin pola relasi dan lainnya.

Kemudian dari aspek program bahwa ada empat program unggulan yang digunakan oleh *Kato Art Lab* dalam meningkatkan literasi para anggota.

1. Pelatihan dan *workshop*

Pada awal *Kato Art Lab* diaktifkan kembali, program utama yang dilakukan oleh *Kato Art Lab* ialah mengadakan *Workshop* Videografi. Tujuan dari diadakannya *workshop* ini adalah untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang literasi digital. Dan pada *workshop* ini juga *Kato Art Lab* melakukan perekrutan anggota, sehingga anggota *Kato Art Lab* bertambah jumlahnya.

2. Produksi Film

Produksi film merupakan hasil dari *workshop* pertama *Kato Art Lab*. Program ini juga merupakan buah dari hasil pemikiran para anggota. Latar belakang yang berbeda-beda menjadikan para anggota saling bertukar ilmu pengetahuan yang mereka miliki untuk menciptakan suatu karya. Pada program ini tidak semua anggota yang paham dengan dunia digital, sehingga pada produksi film ini mereka saling belajar, saling bekerja sama dengan ilmu yang mereka punya. Pada program ini juga mereka mendapatkan pengalaman baru dan ilmu baru yang bisa mereka gunakan untuk meningkatkan kualitas diri mereka.

3. *Mandulang*

Mandulang merupakan kegiatan puncak yang diselenggarakan tiap tahunnya oleh Kato Art Lab. terhitung sejak aktif kembali, Kato Art Lab. Sudah melaksanakan kegiatan *Mandulang* sebanyak dua kali setiap tahunnya. *Mandulang* pertama diselenggarakan pada tahun 2020 sebagai bentuk finalisasi dari kegiatan produksi 2 film pertama. Dan *Mandulang* kedua diadakan di akhir tahun 2021 dengan konsep yang berbeda dari yang sebelumnya. Dimana pada *Mandulang* 2021 mengusung tema Olek-Olek dengan target utama adalah anak-anak umur 8-11 tahun. Kegiatan ini juga memberikan dampak bagi anggota. Karena dengan adanya *Mandulang* para anggota belajar bagaimana mensukseskan suatu acara, berinteraksi dengan keramaian, tanggung jawab, dan kerja sama.

4. Bedah Film

Kato Art Lab sebagai salah satu komunitas seni dan literasi juga pernah mengadakan bedah film dokumenter dari salah satu sutradara ternama Indonesia. Kemudian Kato Art Lab juga sudah memproduksi dua film dokumenter, sehingga sesuai dengan film yang akan dibedah. Pada kegiatan bedah film tersebut, para anggota belajar bagaimana memaknai sebuah tradisi dan merealisasikannya dalam sebuah film agar makna tradisi tersebut disampaikan kepada penonton. Kemudian tak hanya dari segi pemaknaan film, akan tetapi juga dari segi estetika, para anggota juga belajar tentang sudut pengambilan gambar, dan juga editing warna agar film tersebut lebih bagus.

Aspek terakhir ialah hubungan kerja sama yang dibangun oleh *Kato Art Lab* dengan pihak luar. hal ini dilihat dari proses produksi film yang mana *Kato Art Lab* bekerja sama dengan pihak BPNB. Hasil yang didapat dari hubungan kerjasama itu ialah adanya pendanaan yang diberikan penuh oleh BPNB kepada *Kato Art Lab* dalam proses produksi kelima film tersebut. kemudian *Kato Art Lab* yang berada dibawah naungan Yayasan An-Nahl secara tidak langsung menimbulkan hubungan kerjasama pada pelaksanaan program *Kato Art Lab*. seperti beberapa program yang melibatkan para pelajar, sehingga Yayasan An-Nahl yang memberikan akses untuk para pelajar An-Nahl untuk terlibat dalam program *Kato Art Lab*.

Pembahasan kedua ialah partisipasi yang diberikan anggota selama bergabung dengan *Kato Art Lab*. Terdapat empat sub-bab, yang pertama yaitu membahas tentang aktivitas yang dijalani oleh para anggota *Kato Art Lab*, kemudian membahas tentang dampak dan hasil yang diperoleh para anggota setelah bergabung dengan *Kato Art Lab*, pembahasan ketiga yaitu tantangan dan hambatan yang di hadapi oleh para anggota selama bergabung dengan *Kato Art Lab*, dan yang terakhir yaitu hasil karya digital yang diciptakan para anggota selama mereka bergabung dengan *Kato Art Lab*.

Aspek aktivitas yang dijalani oleh para anggota selama bergabung dengan *Kato Art Lab*. latar belakang para anggota yang berbeda-beda, menjadikan mereka fokus terhadap hal yang berbeda pula. Seperti saat proses produksi film, ada beberapa anggota yang memang tertarik dengan dunia kamera. Sehingga mereka lebih

mendalami ilmu tentang foto dan video. Anggota yang sebelumnya hanya mengetahui teknik pengambilan foto, kemudian juga belajar bagaimana teknik pengambilan video serta proses editingnya.

Kemudian pada aspek dampak dan hasil yang diperoleh para anggota setelah bergabung dengan Kato Art Lab. Sebagai komunitas literasi digital yang berfokus pada pengembangan kemampuan literasi digital, Kato Art Lab berperan dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman anggota dalam menggunakan teknologi digital untuk tujuan literasi. Berikut beberapa dampak yang mungkin dialami oleh anggota setelah bergabung dengan Kato Art Lab:

1. Kemampuan untuk mencari dan mengevaluasi informasi

Saat ini, dengan semakin banyaknya informasi yang tersedia di dunia digital, kemampuan untuk mencari dan mengevaluasi informasi dengan tepat dan kritis menjadi sangat penting. Dan juga memiliki implikasi yang lebih luas dalam partisipasi mereka dalam kegiatan literasi digital dan kontribusi mereka dalam menyebarkan informasi yang akurat dan bermanfaat

2. Memahami Hak Cipta dan Etika Digital

Dalam dunia digital yang terhubung, informasi dapat dengan mudah disebarluaskan dan diakses oleh banyak orang. Oleh karena itu, anggota di Kato Art Lab diajarkan tentang pentingnya menghormati hak cipta dan mengikuti etika dalam penggunaan

informasi digital. Memahami hak cipta dan etika digital membantu anggota menjadi pengguna yang bertanggung jawab dan sadar dalam lingkungan digital. Dengan menginternalisasi nilai-nilai etika ini, mereka dapat berkontribusi pada menciptakan lingkungan digital yang positif, menghormati hak dan privasi orang lain, serta mempromosikan berbagi informasi yang bertanggung jawab.

3. Adanya peningkatan terhadap pemahaman literasi digital

Setelah bergabung dengan Kato Art Lab, anggota mungkin mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman literasi digital. Melalui berbagai kegiatan, pelatihan, dan sumber belajar yang disediakan oleh komunitas literasi digital tersebut, anggota dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang literasi digital. Peningkatan pemahaman literasi digital ini dapat memberikan manfaat yang luas bagi anggota. Mereka dapat merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi digital, lebih bijaksana dalam berinteraksi dengan dunia maya, dan lebih terampil dalam mengakses dan menggunakan informasi secara efektif. Peningkatan pemahaman literasi digital ini juga dapat mempengaruhi kehidupan mereka di luar Kato Art Lab, baik dalam pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan sehari-hari secara keseluruhan.

4. Menciptakan relasi baru

Setelah bergabung dengan Kato Art Lab, anggota memiliki kesempatan untuk menciptakan relasi baru dengan berbagai individu dan anggota komunitas lainnya.

Menciptakan relasi baru ini memiliki potensi untuk memperkaya pengalaman anggota di Kato Art Lab. Interaksi dengan berbagai individu dan organisasi dapat memberikan wawasan baru, peluang kerjasama, dan dukungan dalam upaya meningkatkan literasi digital. Relasi baru ini juga dapat membantu membangun komunitas yang kuat dan berdaya dalam menghadapi tantangan literasi digital.

5. Dapat bergabung dalam kegiatan masyarakat.

Setelah bergabung dengan Kato Art Lab dan mengembangkan kemampuan literasi digital, anggota memiliki kesempatan untuk aktif bergabung dalam berbagai kegiatan masyarakat. Literasi digital yang diperoleh dari Kato Art Lab dapat menjadi bekal yang berharga bagi anggota untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan masyarakat. Kemampuan literasi digital yang dimiliki anggota dari Kato Art Lab memberikan banyak peluang untuk terlibat lebih aktif dalam kegiatan masyarakat.

6. meningkatkan keterampilan

Setelah bergabung dengan Kato Art Lab, anggota memiliki kesempatan untuk meningkatkan berbagai keterampilan, terutama yang terkait dengan literasi digital dan kegiatan yang dilakukan oleh komunitas literasi tersebut. seperti keterampilan kreatifitas yang diadakan oleh Kato Art Lab. Anggota dapat mengembangkan keterampilan editing video, pengambilan foto, pembuatan konten digital, dan lainnya. Keterampilan yang diperoleh melalui partisipasi aktif di Kato Art Lab dapat memiliki dampak positif yang luas dalam kehidupan anggota. Meningkatkan keterampilan

literasi digital dan keterampilan lainnya membantu mereka menjadi lebih siap untuk menghadapi tantangan dunia digital yang terus berkembang, serta memberikan keuntungan dalam pendidikan, karier, dan partisipasi aktif dalam masyarakat.

7. memberikan kepuasan pribadi

Melalui partisipasi dalam kegiatan literasi digital, anggota dapat mencapai berbagai prestasi dan pengembangan diri. Mereka mungkin berhasil meningkatkan keterampilan literasi digital, menciptakan konten kreatif yang bermanfaat, atau berkontribusi dalam menyebarkan informasi yang relevan. Pencapaian-pencapaian ini memberikan rasa kepuasan dan prestasi pribadi. Kepuasan pribadi ini memotivasi anggota untuk terus terlibat dalam kegiatan literasi digital dan mendukung misi Kato Art Lab. Dengan merasa puas dan bermanfaat dalam berkontribusi, mereka menjadi agen perubahan yang positif dalam mengatasi tantangan literasi digital dan membawa manfaat bagi masyarakat luas.

Dampak-dampak ini dapat berbeda untuk setiap anggota, tergantung pada tingkat partisipasi mereka dalam program-program Kato Art Lab dan minat mereka dalam mengembangkan kemampuan literasi digital. Bagaimanapun, secara keseluruhan, bergabung dengan Kato Art Lab memberikan kesempatan bagi anggota untuk tumbuh dan berkembang dalam literasi digital serta berkontribusi dalam meningkatkan literasi digital di masyarakat.

Pada aspek tantangan dan hambatan, dapat dilihat ketika proses mereka produksi kelima film, belum ada dana pasti untuk produksi dua film pertama. Sehingga dana awal yang mereka dapatkan dari Yayasan An-Nahl senilai 3 juta rupiah. Mereka harus bisa memanfaatkan dana tersebut untuk produksi 2 film. Sehingga dana 3 juta lebih mereka utamakan untuk pengadaan alat. Untuk transportasi dan konsumsi para anggota, mereka menggunakan dana pribadi. Tak hanya dari segi dana, adapun konflik-konflik yang terjadi selama proses produksi yang diakibatkan perbedaan pendapat antara sesama anggota

Aspek kajian terakhir yaitu hasil karya digital yang memberikan bukti bahwa anggota yang bergabung dengan Kato Art Lab. Hasil karya digital ini merupakan representatif dari program-program yang sudah dirancang oleh Kato Art Lab. Hasil karya digital ini berupa karya lima film yang diproduksi oleh para anggota Kato Art Lab sendiri. Dengan adanya hasil karya digital ini sebagai bentuk dari realisasi kegiatan *workshop* yang diselenggarakan Kato Art Lab, baik itu *workshop* videografi, *workshop* penulisan naskah, dan program *workshop* lainnya. Pada intinya program yang diciptakan oleh Kato Art Lab dapat memberikan upaya yang konkret untuk melatih kemampuan literasi digital para anggota mereka. Dengan menggabungkan pendekatan praktis, kolaboratif, dan mentoring, Kato Art Lab dapat memastikan bahwa anggota mereka memiliki kemampuan literasi digital yang kuat dan relevan dalam konteks seni digital.